



Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia melalui Pelatihan Media Digital untuk Siswa SD, SMP, dan SMA di Kampung Kweel

Hanova Rani Eka Retnaningtyas¹, Ekfindar Diliaana², Dina Mariana Br. Tarigan³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Musamus Merauke
e-mail: retnaningtyas@unmus.ac.id

Abstrak

Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan kemampuan dasar yang penting bagi siswa dalam menunjang proses pembelajaran dan komunikasi. Namun, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran masih terbatas, terutama di daerah terpencil seperti Kampung Kweel. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa SD, SMP, dan SMA melalui pelatihan media digital. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi dan praktik langsung seperti membaca teks digital, menulis menggunakan aplikasi, serta membuat video sederhana untuk melatih keterampilan berbicara. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbahasa siswa pada aspek membaca, menulis, berbicara, dan menyimak yang terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan respon yang sangat positif dari peserta terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan media digital terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Keterampilan Berbahasa Indonesia, Media Digital, Pelatihan, Literasi Siswa, Pengabdian Kepada Masyarakat.*

Abstract

Indonesian language skills are fundamental competencies that support students' learning processes and communication; however, the use of digital media in learning remains limited, particularly in remote areas such as Kampung Kweel. This community service program aims to improve the Indonesian language skills of elementary, junior high, and senior high school students through digital media training using a participatory approach, including preparation, socialization, training, mentoring, and evaluation. The activities involve both theoretical instruction and practical exercises, such as reading digital texts, writing using applications, and creating simple videos to enhance speaking skills. The results show improvements in students' reading, writing, speaking, and listening skills, as indicated by pre-test and post-test scores, while questionnaire results reveal positive responses toward digital media use. Thus, digital media training is effective in improving language skills as well as students' motivation and confidence in learning.

Kata Kunci: *Indonesian Language Skills, Digital Media, Training, Student Literacy, Community Service.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki oleh peserta didik pada semua jenjang pendidikan, karena berperan sebagai sarana utama dalam memahami materi pembelajaran dan berkomunikasi secara efektif (Wulandari & Pratama, 2021; Nugroho, 2020). Keterampilan ini mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan dan mendukung perkembangan literasi siswa secara menyeluruh (Sari & Lestari, 2022). Dalam konteks pendidikan modern, penguasaan keterampilan berbahasa tidak hanya bersifat konvensional, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat (Rahmawati et al., 2021).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran berbasis digital (Putra, 2020). Media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform daring terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif (Hidayat & Khotimah, 2021; Ardiansyah, 2022). Selain itu, penggunaan media digital juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri dan fleksibel sehingga dapat meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa mereka (Sari et al., 2022; Fauzi & Anwar, 2021).

Namun demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran belum merata di berbagai daerah, terutama di wilayah terpencil (Yuliana, 2020). Kondisi ini juga ditemukan di Kampung Kweel, di mana penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dan pendidik terhadap penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung (Huda, 2021). Akibatnya, proses pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional dan kurang menarik bagi siswa.

Pembelajaran yang masih bersifat konvensional berpotensi menurunkan minat belajar siswa dan berdampak pada rendahnya keterampilan berbahasa. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional berpotensi menurunkan minat belajar siswa dan berdampak pada rendahnya keterampilan berbahasa. Menurut RimahDani, Shaleh, dan Nurlaeli (2023), penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga motivasi dan keaktifan belajar siswa menurun. Senada dengan itu, Putri dan Susanto (2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang tidak bervariasi menyebabkan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran. Namun hal berbeda dikemukakan oleh Susanti (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran inovatif berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga sejalan dengan upaya peningkatan literasi nasional. Pemerintah melalui berbagai

program literasi menekankan pentingnya penguatan kemampuan membaca dan menulis sebagai dasar pengembangan pengetahuan di era global (Kemendikbudristek, 2021). Dengan adanya media digital, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa melalui berbagai aktivitas kreatif seperti menulis konten digital, membuat video pembelajaran, dan melakukan presentasi berbasis teknologi (Putri & Nugroho, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia melalui pemanfaatan media digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (1) meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa SD, SMP, dan SMA di Kampung Kweel yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, (2) meningkatkan pemahaman siswa dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan interaktif, (3) melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis melalui berbagai platform digital, serta (4) meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara dan mengekspresikan ide melalui media digital sehingga mereka menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Kweel dengan sasaran siswa tingkat SD, SMP, dan SMA. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi, praktik langsung, serta evaluasi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia melalui pemanfaatan media digital.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Yang pertama adalah tahapan persiapan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan dan kondisi awal peserta melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak terkait, seperti aparat kampung dan tenaga pendidik. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan materi pelatihan, media pembelajaran digital, serta perangkat pendukung seperti laptop dan jaringan internet.

Yang kedua adalah kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya keterampilan berbahasa Indonesia di era digital serta manfaat penggunaan media digital dalam pembelajaran. Pada tahap ini juga dilakukan pengenalan jenis-jenis media digital yang akan digunakan selama pelatihan.

Selanjutnya adalah tahap pelatihan. Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Materi yang diberikan meliputi pengenalan media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teknik membaca dan memahami teks digital, latihan menulis menggunakan aplikasi pengolah kata, pengembangan keterampilan berbicara melalui pembuatan video sederhana dan pemanfaatan platform digital sebagai sarana belajar

Metode pelatihan terdiri dari teori (30%) (Penyampaian materi melalui ceramah interaktif dan diskusi) dan praktik (70%) (Latihan langsung menggunakan media digital, pembuatan konten sederhana, serta simulasi kegiatan berbahasa). Setelah pelatihan, peserta diberikan pendampingan untuk memastikan mereka mampu mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh. Pendampingan dilakukan melalui bimbingan langsung saat praktik serta pemberian umpan balik terhadap hasil kerja peserta.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian, meliputi pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbahasa peserta, penilaian hasil praktik berupa tulisan, video, dan presentasi, kuesioner untuk mengetahui respon dan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Terakhir berupa penyusunan laporan kegiatan pengabdian yang mencakup seluruh proses, hasil, serta rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di Kampung Kweel dengan melibatkan siswa dari jenjang SD, SMP, dan SMA sebagai peserta utama. Secara umum, rangkaian kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pelatihan Media Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia

No	Kegiatan	Waktu	Peserta	Hasil
1	Penentuan target kegiatan	-	Tim pengabdian	Fokus kegiatan pada peningkatan keterampilan berbahasa siswa
2	Persiapan (koordinasi & materi)	Hari 1	Tim pengabdian	Materi dan media digital siap digunakan
3	Sosialisasi & pre-test	Hari 2	Siswa	Peserta memahami tujuan kegiatan
4	Pelatihan	Hari 3-4	Siswa	Siswa mengikuti pelatihan secara aktif
5	Pendampingan	Hari 5	Siswa	Siswa mampu mempraktikkan keterampilan
6	Evaluasi (post-test & kuesioner)	Hari 6	Siswa	Data peningkatan kemampuan diperoleh

Kegiatan pelatihan berlangsung dengan baik dan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan praktik seperti membaca teks digital, menulis menggunakan aplikasi, serta membuat video sederhana sebagai bentuk latihan berbicara. Berikut ini adalah foto kegiatan pelaksanaan pengabdian si SD, SMP, dan SMA di Kampung Kweel.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dilaksanakan di laboratorium komputer tingkat SMP. Siswa menggunakan perangkat komputer secara langsung dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh tim pengabdian melalui proyektor. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa.



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran di SMA dilakukan secara aktif dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Siswa terlibat langsung dalam proses belajar, baik melalui praktik maupun pengamatan materi yang ditampilkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemanfaatan teknologi.



Gambar 3. Siswa sekolah dasar sedang mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis digital dengan memanfaatkan perangkat telepon genggam (HP). Dalam kegiatan ini, siswa memainkan game edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi secara interaktif. Guru berperan sebagai pendamping dalam mengarahkan penggunaan perangkat agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil Pre-test dan Post-test

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan berbahasa Indonesia, sedangkan post-test dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan setelah mengikuti pelatihan. Berikut merupakan gambaran hasil pre-test dan post-test peserta:

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Keterampilan Berbahasa Siswa

No	Aspek	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai Rata-rata Post-test
1	Membaca	65	80
2	Menulis	60	82
3	Berbicara	62	82
4	Menyimak	64	79

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan pada seluruh aspek keterampilan berbahasa. Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada keterampilan berbicara, yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti pembuatan video mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selain itu, keterampilan menulis juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi karena siswa dilatih menggunakan aplikasi pengolah kata sehingga lebih mudah dalam menuangkan ide secara tertulis. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan media digital memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa siswa.

Hasil Kuesioner

Untuk mengetahui respon peserta terhadap kegiatan pengabdian, dilakukan penyebaran kuesioner dengan skala penilaian sebagai berikut:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = netral
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

Berikut hasil kuesioner yang diperoleh:

Tabel 3. Hasil Kuesioner Peserta

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata
1	Materi mudah dipahami	4.6
2	Pelatihan meningkatkan keterampilan berbahasa	4.7
3	Media digital membantu pembelajaran	4.8
4	Narasumber menyampaikan materi dengan baik	4.7
5	Kegiatan menarik dan interaktif	4.8
6	Fasilitas pelatihan memadai	4.5
7	Kepercayaan diri meningkat	4.6
8	Bersedia mengikuti pelatihan lanjutan	4.9

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta. Sebagian besar siswa merasa bahwa media digital membantu mereka dalam memahami materi bahasa Indonesia dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Selain itu, siswa juga merasa lebih percaya diri dalam berbicara dan mengekspresikan ide setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga berdampak pada aspek afektif siswa.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan media digital efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa di Kampung Kweel. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai hasil evaluasi serta respon positif peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Kweel, dapat disimpulkan bahwa pelatihan media digital efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan siswa pada aspek membaca, menulis, berbicara, dan menyimak yang ditunjukkan melalui hasil pre-test dan post-test.

Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, khususnya dalam keterampilan berbicara dan mengekspresikan ide melalui media digital.

Respon peserta terhadap kegiatan ini sangat positif, yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di daerah yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan literasi siswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. (2022). Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 101–110.
- Fauzi, A., & Anwar, K. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis digital terhadap keterampilan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45–53.
- Hidayat, T., & Khotimah, K. (2021). Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(2), 123–130.
- Huda, M. (2021). Tantangan implementasi pembelajaran digital di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 55–63.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nugroho, A. (2020). Strategi peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia pada siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 67–75.
- Putra, D. (2020). Transformasi pendidikan di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 1–10.

- Putri, D., & Nugroho, A. (2022). Pengembangan keterampilan berbahasa melalui media digital. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 3(2), 89-98.
- Rahmawati, D., Suryadi, A., & Lestari, N. (2021). Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 23-32.
- RimahDani, D. E., Shaleh, & Nurlaeli. (2023). *Variasi metode dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(1), 372-384. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Sari, N., & Lestari, D. (2022). Peningkatan literasi siswa melalui pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 120-129.
- Sari, N., Putri, D., & Rahman, A. (2022). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap keterampilan berbahasa siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 67-75.
- Susanti, R. (2022). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(1), 33-41.
- Wulandari, S., & Pratama, R. (2021). Pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia berbasis literasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 88-97.
- Yuliana, E. (2020). Kesenjangan akses teknologi dalam pendidikan di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 15-24.